

## Pengambilan Keputusan Pemilihan Model Sepeda Motor Honda Transmisi Otomatis untuk Stok Penjualan Dealer dengan Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP)

Cynthia Hayat<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kristen Krida Wacana, Program Studi Sistem Informasi, [cynthia.hayat@ukrida.ac.id](mailto:cynthia.hayat@ukrida.ac.id), Jl.Tanjung Duren Raya No.4, Jakarta, Indonesia

### Informasi Makalah

Submit : May 6, 2021  
Revisi : May 31, 2021  
Diterima : Juni 16, 2021

### Kata Kunci :

AHP  
Expert Choice  
DSS  
Stok Penjualan  
Pemilihan Motor

### Abstrak

Banyaknya varian tipe dan model seringkali malah membuat (*slow moving stok*) bagi Dealer. Hal ini akibat dari selera *customer* yang berbeda-beda dan lebih kritis dalam memilih barang yang akan dibeli. Terlebih dengan kemudahan arus informasi, calon pelanggan dapat membandingkan barang-barang yang akan dibeli sebelum mengambil keputusan untuk membelinya. Salah satunya adalah keputusan pembelian kendaraan bermotor. Untuk membantu dealer dalam memprediksi selera konsumen, penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pemilihan varian model dan tipe motor *matic*. Hal ini diharapkan agar pengadaan stok barang yang lebih efisien dan mengarah kepada selera calon konsumen. Data diperoleh dari wawancara dengan narasumber dealer untuk menentukan kriteria dan alternatif kemudian dianalisis menggunakan metode *analytic hierarchy process* (AHP) dan *expert choice* Output yang dihasilkan digunakan sebagai pendukung keputusan dalam penentuan stok dari model motor Honda di *showroom*. Dealer bisa menentukan jumlah stok penjualan di *showroom* dilihat dari urutan prioritas kriteria dan subkriteria yang dihasilkan. Urutan alternatif yang dihasilkan adalah Scoopy (24.6%), Vario (20.7%), Beat (19.5%), PCX (18.3%), dan Spacy (16.8%).

### Abstract

The number of variants and models are often made (*slow moving stock*) for the Dealer. This is a result of different customer tastes. To assist dealers in predicting consumer tastes, this research was conducted by analyzing the selection of model variants and types of automatic motorcycles. This is expected to make the procurement of goods more efficient and lead to the tastes of potential consumers. Data obtained from interviews with dealer sources to determine criteria and alternatives then analyzed using the analytic hierarchical process (AHP) and expert choice. The resulting output is used as decision support in making stock of Honda motorcycle models in the showroom. Dealers can determine the amount of stock sales in the showroom seen from the order of priority criteria and sub-criteria generated. The resulting alternative sequences are Scoopy (24.6%), Vario (20.7%), Beat (19.5%), PCX (18.3%), and Spacy (16.8%).

## 1. Pendahuluan

Fokus Sistem Pendukung Keputusan (SPK) menitikberatkan pada kumpulan beberapa prosedur yang berbasis model dalam melakukan analisis data serta memprediksi output yang diinginkan oleh seorang pengambil keputusan dari beberapa alternatif output yang dihasilkan. Pengambilan keputusan sendiri dipengaruhi oleh: sistem yang mengatur data dimana berisikan database yang akan dikembangkan, sistem yang mengatur model, sistem interaksi antarmuka dengan pengguna, dan sistem yang mengatur pengetahuan dalam pembuatan keputusan.(Dwi Megafani et al., 2021; Putra & Teguh Prayitno, 2021)

Di era modern saat ini, masyarakat menjadi lebih kritis dalam memilih barang yang akan dibeli. Terlebih dengan kemudahan arus informasi, calon pelanggan dapat membandingkan barang-barang yang akan dibeli sebelum mengambil keputusan untuk membelinya. Salah satunya adalah keputusan pembelian kendaraan bermotor. Tersedianya varian model dan tipe motor, merupakan strategi yang dibuat para produsen motor untuk dapat bertahan dan berkembang pada kompetisi di pasaran. Hal ini juga dimaksudkan untuk memberikan kepuasan bagi masyarakat sebagai calon pelanggan dengan ketersediaan pilihan yang mendekati atau sesuai dengan selera pribadinya masing-masing.

Disisi lain, para penjual (*dealer*) terutama yang memiliki keterbatasan, seperti: memiliki *showroom* kecil atau memiliki modal yang tidak besar, mengalami kesulitan. Kemampuan terbatas ini seringkali menjadikan stok barang yang dimiliki menjadi lama terjual (*slow moving stock*) atau bahkan menjadi barang mati (*dead stok*), akibat dari stok yang dimiliki oleh *dealer* tidak dapat memenuhi selera calon pembeli. Keterbatasan stok yang dimiliki *dealer* ini

sangat berdampak pada calon pembeli yang akhirnya akan beralih kepada *dealer* lain.

Untuk dapat lebih baik dalam menjalankan usahanya, sebaiknya *dealer* motor dapat mengambil keputusan yang lebih baik terhadap pemilihan varian model dan tipe motor *matic* untuk pengadaan stok barang yang lebih efisien sebagai alternatif yang lebih sesuai atau lebih mengarah kepada selera calon pembeli, berdasarkan pengamatan dan pembelajaran terhadap kriteria-kriteria yang diinginkan oleh para calon pembelinya.

*Analytic Hierarchy Process* (AHP), yang dipopulerkan oleh Thomas Saaty, merupakan salah satu *tools* dalam melakukan analisis dalam sebuah pengambilan.(Pambudi et al., 2021; Utami et al., 2021) Cara kerja metode AHP dengan meminimalisir keputusan-keputusan yang bersifat kompleks dengan melakukan perbandingan berpasangan, kemudian hasil tersebut disintesis. AHP membantu untuk menangkap kedua aspek *subjektif* dan *objektif* dari keputusan.(Pradiani & Nurhasanah, 2021) Selain itu, kelebihan metode AHP yaitu memvalidasi konsistensi dari pembuat keputusan, sehingga *bias* yang dihasilkan dapat diminimalisir dalam proses pengambilan keputusan.(Agustini, 2018; Hayat et al., 2019; Rosyidi & Subagyo, 2021)

Metode AHP menyediakan struktur pada proses pengambilan keputusan dimana ada sejumlah pilihan yang masing-masing memiliki sejumlah atribut. AHP merupakan metode intuitif yang AH. Hal ini dicapai dengan mengevaluasi seperangkat elemen kriteria dan elemen sub-kriteria melalui serangkaian perbandingan berpasangan. Sejumlah aplikasi AHP telah dilakukan sejak pengembangannya dan telah diterapkan pada banyak jenis masalah keputusan.(Hasiyani et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Albert Riyandi dkk dengan judul “Penerapan

Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk Decision Support System Pemilihan Vendor IT” menghasilkan output alternatif pilihan vendor yang dapat dipilih oleh pengambil keputusan. Terlihat dari *consistency ratio* yang dihasilkan sebesar 95%.(Riyandi & Sudibyo, 2019) Penelitian yang dilakukan oleh Merri & Karpen dengan menggunakan metode AHP dalam “Sistem Pendukung Keputusan Untuk Penerimaan Raskin Di Kelurahan Simpang Baru Panam” dapat membantu proses seleksi keluarga miskin yang berhak menerima Raskin dalam waktu yang lebih cepat sehingga meningkatkan kinerja dan pelayanan pada Kelurahan Simpang Baru Panam.(Ferawati, 2015)

Beranjak dari pertimbangan terhadap prioritas dalam mengambil keputusan dan pertimbangan banyaknya varian tipe dan model dari motor merk Honda dengan transmisi otomatis membuat stok motor yang dimiliki Dealer seringkali menjadi lama terjual (*slow moving stok*). Untuk itu diperlukan metode pemilihan model dan tipe motor *matic* merk Honda dengan metode yang lebih baik berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan tipe dan model oleh *customer*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode AHP dibandingkan dengan metode sejenis lainnya dikarenakan kelebihan AHP dapat memudahkan dalam perumusan dan analisis keputusan semi terstruktur yang kemudian dikelompokkan kedalam subkriteria. AHP juga dapat melakukan validasi konsistensi dari pembuat keputusan, sehingga *bias* yang dihasilkan dapat diminimalisir dan output alternatif dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini pengujian data diperoleh dari wawancara dengan narasumber secara langsung. Data yang telah diperoleh tersebut diuji melalui dua cara, yaitu melalui perhitungan manual dengan *analytic hierarchy process* (AHP) dan menggunakan software *expert choice* dengan mempertimbangkan tingkatan prioritas dari

tiap elemen atau atribut menggunakan metode AHP untuk menentukan keputusan pemilihan model dan tipe motor *matic* sebagai stok penjualan, yang dilakukan secara terstruktur untuk menghasilkan keputusan komprehensif, rasional dan optimal. Hal ini diperlukan untuk membuat keputusan pengadaan stok barang yang dapat cepat terjual sehingga mendatangkan lebih banyak keuntungan bagi perusahaan.

## 2. Metode Penelitian

Metode AHP memungkinkan untuk menyusun masalah secara eksplisit dan sistematis. Dengan karakteristiknya, pengambil keputusan dapat dengan mudah memeriksa masalah dan mengimbanginya sesuai dengan kebutuhan mereka.(Agustini, 2018). Teknik AHP memungkinkan penyusunan masalah secara terstruktur dan sistematis sehingga pengambil keputusan dapat dengan mudah memeriksa masalah dan mengimbanginya sesuai dengan kebutuhan mereka. Prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

Langkah 1. Mengembangkan struktur hirarki. Yaitu dengan mendekomposisikan hirarki analitik dari masalah keputusan yang dicari. Untuk memastikan uji konsistensi, hirarki analitik tidak melebihi 7 buah dalam satu tingkat

Langkah 2. Membuat matriks perbandingan berpasangan (*pair-wise comparison matrix*) Yaitu dengan membandingkan secara pasangan kepentingan relatif dari faktor-faktor atau kriteria-kriteria yang ada sehingga mendapatkan matriks perbandingan  $n \times n$ , n disini berarti jumlah kriteria.

AHP menerapkan pembobotan nilai hasil penelitian menggunakan Skala Nilai Perbandingan Berpasangan (*pair-wise comparison*) dimana akan menilai perbandingan menurut tingkat kepentingan

antara satu elemen dengan elemen lain. Skala yang ditetapkan dari range nilai 1 sampai dengan 9. mengacu pada table 1 di bawah ini.

Tabel 1. Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan (Utami et al., 2021)

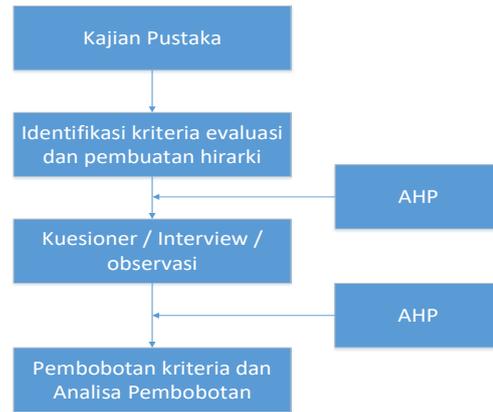
Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya ( <i>Equal Importance</i> )
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya ( <i>Slightly more Importance</i> )
5	Elemen yang satu lebih penting daripada yang lainnya ( <i>Materially more Importance</i> )
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya ( <i>Significantly more Importance</i> )
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya ( <i>Compromise values</i> )
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan pertimbangan yang berdekatan ( <i>Compromise values</i> )

Langkah 3. Pengujian konsistensi (Test consistency)

AHP menghitung konsistensi penilaian dengan menggunakan indeks konsistensi (C.I.) dan rasio konsistensi (C.R.). nilai C.I. didefinisikan sebagai  $C.I. = (\lambda_{max} - n) / (n - 1)$ , dan  $\lambda_{max}$  adalah nilai eigen terbesar dari matriks perbandingan berpasangan. Nilai C.R didefinisikan sebagai  $C.R = C.I./R.I.$  (R.I .: indeks acak / Random Index). Nilai R.I. ditentukan oleh nilai n. Secara umum, nilai-nilai C.I. dan C.R harus kurang dari 0,1.

Langkah 4. Melakukan sintesis terhadap hasil untuk mendapatkan rangking akhir. Berikut proses penentuan prioritas untuk dilakukan sintesis(Ali et al., 2021; Natsir et al., 2021)

Untuk mengetahui bagaimana prosedur evaluasi untuk menghitung bobot kriteria dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Prosedur evaluasi

Prosedur evaluasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah utama (Hadi & Gushelmi, 2021; Safitri et al., 2021)

Langkah 1. Mengidentifikasi aspek dan kriteria evaluasi motor matic Honda yang dianggap penting oleh calon pembeli dan membangun hirarki kriteria evaluasi.

Langkah 2. Menyebar Kuesioner / Melakukan Interview / Observasi untuk pembobotan nilai

Langkah 3. Menghitung bobot kriteria dan mencari tahu hasil akhir perankingan. Untuk mengetahui bagaimana prosedur evaluasi untuk menghitung bobot kriteria. Tujuan utamanya adalah untuk memahami pentingnya faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam pemilihan motor matic oleh calon pelanggan dapat dipertimbangkan. Kriteria yang dihasilkan diperoleh dari data hasil wawancara dengan dealer sedangkan alternatif pilihan dari tiap kriteria yang ada adalah seluruh varian produk motor merk honda yang diproduksi oleh pabrik, didapat dari website Astra Honda Motor. Kriteria tersebut terdiri dari aspek: Bentuk Fisik, Keandalan Produk (Performance), Keamanan (Safety), Aspek Ekonomis, Fitur Extra, dan Jaminan Produk. Ke[enam] aspek ini dapat didekomposisi menjadi [Sembilan belas] kriteria yang ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Kriteria pemilihan motor matic Honda

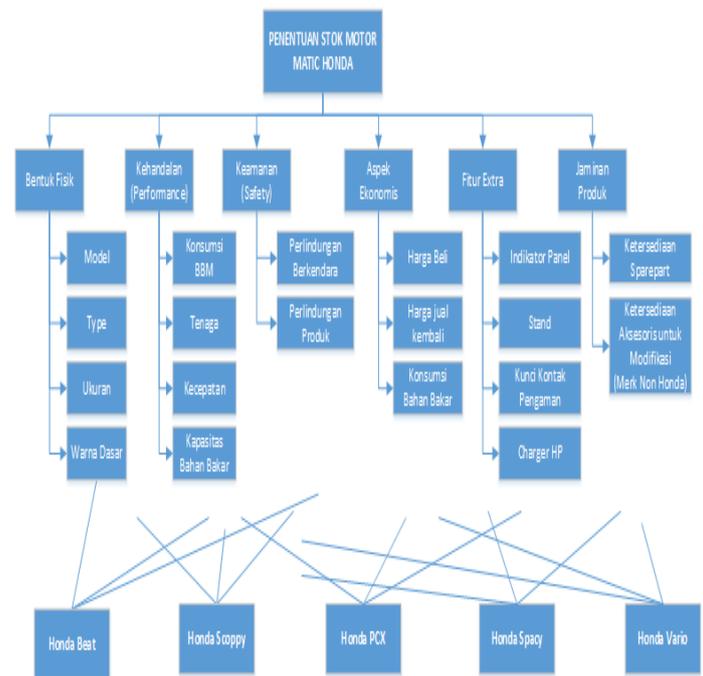
Aspek	Kriteria
Bentuk Fisik	Model
	Tipe
	Ukuran
	Warna
Kehandalan Produk (Performance)	Konsumsi Bahan Bakar
	Tenaga / Torsi
	Kecepatan
	Kapasitas Bahan Bakar
Keamanan (Safety)	Pengaman anti pencurian (alarm)
	Pengaman dalam berkendara (fitur rem)
Aspek Ekonomis	Harga Beli
	Harga Jual
	Biaya Konsumsi Bahan Bakar
Fitur Extra	Panel Indikator
	Fitur Stand (Penyangga)
	Pengaman Kunci Kontak
	Charger (catu daya untuk gadget)
Jaminan Produk	Ketersediaan <i>sparepart</i> Ketersediaan accessories untuk modifikasi

Model AHP yang dikembangkan terdiri dari tiga tingkatan. Bentuk Fisik melibatkan komponen dan faktor yang terlihat dari luar seperti tampilan yang berbeda dari tiap tipe dan model produk motor matic Honda, warna, ukuran (panjang, lebar dan tinggi), ban, headlamp, dan lain-lain.

- Kehandalan Produk (Performance) berkaitan dengan konsumsi BBM, tenaga mesin, kecepatan, dan kapasitas bahan bakar
- Keamanan (Safety) berkaitan dengan perlindungan dalam berkendara dan perlindungan produk seperti contohnya, hand guard, fan protector, air filter protector, double step floor, dan wheel sticker
- Aspek Ekonomis berkaitan dengan harga beli, harga jual kembali, dan konsumsi bahan bakar

- Fitur Extra, berkaitan dengan indikator panel, stand (penyangga), kunci kontak pengaman, dan alat pengisi daya baterai handphone (charger hp).
- Jaminan Produk, berkaitan dengan ketersediaan sparepart dan ketersediaan accessories untuk melakukan modifikasi motor.

Alternatif pilihan dari tiap kriteria yang ada adalah seluruh varian produk motor merk Honda yang diproduksi oleh pabrik, didapat dari website Astra Honda Motor. Data-data yang terkait produk yang telah didapatkan melalui website resmi Honda kemudian didokumentasikan pada halaman lampiran.



Gambar 2. Struktur hirarki pada tahap dekomposisi

Setelah pohon hirarkis dibangun, selanjutnya dibuat perbandingan berpasangan untuk semua kombinasi elemen.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Analisis dengan Metode AHP

Merupakan metode yang digunakan dalam memberikan bobot nilai dari setiap kriteria yang ada. Caranya adalah dengan

memberikan nilai dari 1 sampai 9 untuk membandingkan dua kriteria. Nilai 1 menunjukkan sama penting atau disukai, nilai 9 menunjukkan ekstrim penting atau disukai. (Ghodsipour, 2017; Gusriyanti et al., 2019; Kholdani et al., 2019).

Data diperoleh melalui wawancara secara terbuka yang dilakukan dengan dua orang pemilik dealer motor skala kecil yang menjual motor merk honda, baik dengan kondisi baru maupun bekas. Isi wawancara disusun dengan memberikan pertanyaan perihal seberapa penting penilaian dari masing-masing kriteria pemilihan produk motor *matic* merk Honda untuk dijadikan stok penjualan. Hasil wawancara langsung dihitung dengan metode rerata geometris pada perbandingan berpasangan.

Tabel 3. Kriteria Utama: Dealer Ke-1

Pemilihan Motor	Bentuk Fisik	Keamanan	Kehandalan	Ekonomis	Fitur Extra	Jaminan Produk
Bentuk Fisik	1	5	3	1/3	7	1/3
Keamanan	1/5	1	1/6	1/9	1/5	1/6
Kehandalan	1/3	6	1	1/7	3	1/2
Aspek Ekonomis	3	9	7	1	5	3
Fitur Extra	1/7	5	1/3	1/5	1	1/5
Jaminan Produk	3	6	2	1/3	5	1

Tabel 4. Sub Kriteria Bentuk Fisik: Dealer Ke-1

Bentuk Fisik	Model	Type	Ukuran	Warna Dasar
Model	1	7	5	3
Type	1/7	1	5	3
Ukuran	1/5	1/5	1	1/5
Warna Dasar	1/3	1/3	5	1

Tabel 5. Sub Kriteria Kehandalan: Dealer Ke-1

Aspek Ekonomis	Harga Beli	Harga Jual	Konsumsi Bahan Bakar
Harga Beli	1	5	3
Harga Jual	1/5	1	1/5
Konsumsi Bahan Bakar	1/3	5	1

Kehandalan	Konsumsi BBM	Tenaga	Kecepatan	Kapasitas Bahan Bakar
Konsumsi BBM	1	1/2	1/2	1/2
Tenaga	2	1	1/3	1/2
Kecepatan	2	3	1	1/3
Kapasitas Bahan Bakar	2	2	3	1

Tabel 6. Sub Kriteria Keamanan: Dealer Ke-1

Keamanan	Perlindungan Berkendara	Perlindungan Produk
Perlindungan Berkendara	1	5
Perlindungan Produk	1/5	1

Tabel 7. Sub Kriteria Aspek Ekonomis: Dealer Ke-1

Tabel 8. Sub Kriteria Fitur Extra: Dealer Ke-1

Fitur Extra	Indikator Panel	Stand	Kunci Kontak Pengaman	Charger HP
Indikator Panel	1	1/3	1/7	1/5
Stand	3	1	1/5	1/3
Kunci Kontak Pengaman	7	5	1	4
Charger HP	5	3	1/4	1

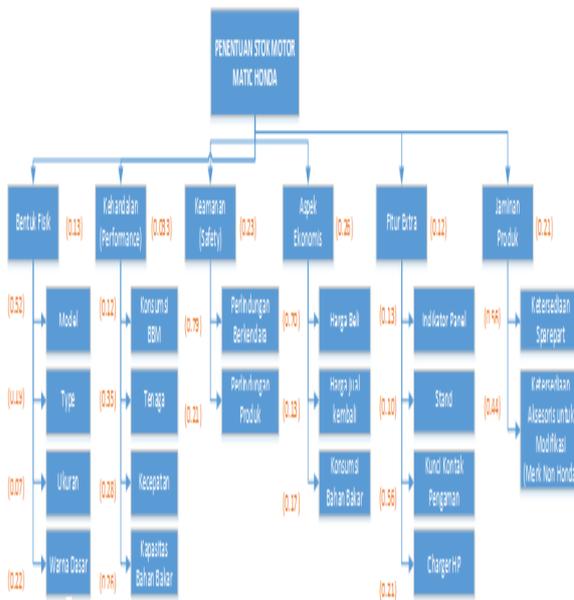
Tabel 9. Sub Kriteria Jaminan Produk: Dealer Ke-1

Jaminan Produk	Ketersediaan Sparepart	Ketersediaan Accessories
Ketersediaan Sparepart	1	5
Ketersediaan Accessories	1/5	1

Hasil analisis perbandingan dengan menggunakan pendekatan AHP. Pembobotan dan perbandingan berpasangan antar kriteria dan antara kriteria dengan alternative dilakukan dengan pendekatan *ideal mode*. Bobot yang didapatkan pada setiap kriteria merupakan bobot yang belum diinteraksikan secara keseluruhan. Untuk itu, hasil pembobotan yang didapatkan dari hasil perbandingan berpasangan disintesis sehingga didapatkan bobot akhir setiap ruas.

Tabel 10. Tabel Index konsistensi dan hasil rasio konsistensi Kriteria Utama dan Sub Kriteria

Bobot	CI	Bobot *	CI	RI	Bobot *	RI
0.1323	0.0892	0.01180	0.9	0.9	0.11909	
0.03378	0.0104	0.00035	0.9	0.9	0.03040	
0.23486	0	0	0	0	0	
0.26105	0.0015	0.00041	0.58	0.58	0.15141	
0.12288	0.0770	0.00947	0.9	0.9	0.11059	
0.21508	0	0	0	0	0	
	CI =	0.02204	RI =	0.4115		
<b>CR =</b>	<b>0.0535</b>	<b>&lt; 0.1</b>	<b>Consistent</b>			



Gambar 3. Hirarki tahapan nilai kriteria pemilihan produk motor matic hond

Hasil dari tahapan kriteria di atas sebagai berikut :

- Kriteria  
 Kriteria : bentuk fisik (0.13), kehandalan (0.033), keamanan (0.23), aspek ekonomis (0.26), fitur extra (0.12), jaminan produk (0.21).
- Subkriteria  
 Subkriteria bentuk fisik : model (0.52), type (0.19), ukuran (0.07), warna dasar (0.22).  
 Subkriteria kehandalan : konsumsi BBM (0.12), tenaga (0.35), kecepatan (0.28), kapasitas bahan bakar (0.26).  
 Subkriteria keamanan : perlindungan berkendara (0.79), perlindungan produk (0.21).  
 Subkriteria aspek ekonomis : harga beli (0.70), harga beli kembali (0.13), konsumsi bahan bakar (0.17).  
 Subkriteria fitur extra : indikator panel (0.13), stand (0.10), kunci kontak pengaman (0.56), charger HP (0.21)  
 Subkriteria jaminan produk : ketersediaan sparepart (0.56), ketersediaan aksesoris untuk modifikasi (0.44)

Tabel 11. Idealisasi Prioritas Alternatif

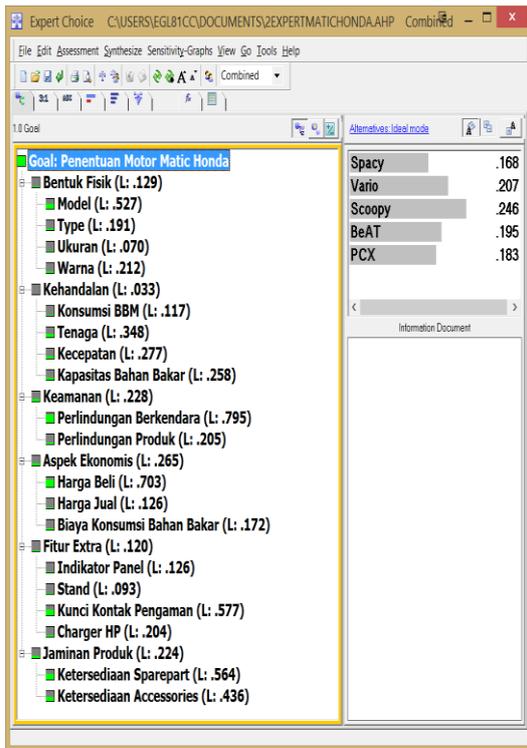
Model	Normalized priorities	Idealized priorities
Spacy	2.829	0.581
Vario	3.586	0.737
Scoopy	4.868	1.000
BeAT	3.090	0.635
PCX	4.626	0.950

### 3.2 Analisis dengan *Expert Choice*

Data-data hasil wawancara yang dilakukan secara langsung oleh pihak Dealer Honda yang dapat dilihat dari hasil dokumentasi pada bagian halaman lampiran, sehingga selanjutnya dapat dijadikan dasar pemodelan. Kriteria disusun dalam *Software Expert Choice* (EC) dan dilakukan pembobotan selanjutnya memasukan alternative dan pembobotannya pada masing-masing kriteria.

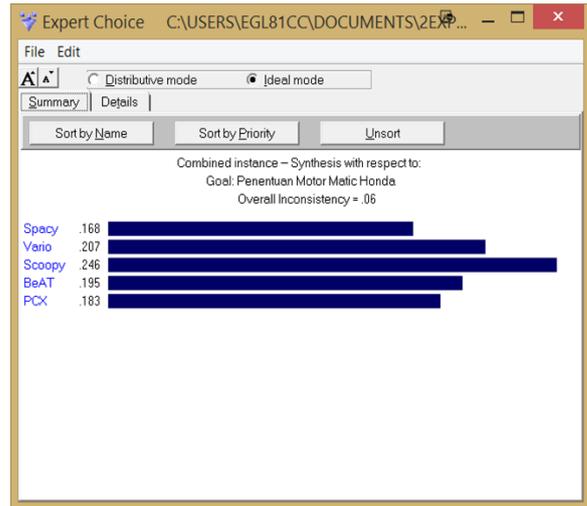
Hirarki model dibuat berdasarkan Gambar 2 Struktur Hirarki pada tahap dekomposisi dalam software EC yang ditunjukkan pada Gambar 4 di bawah ini. Sebelah kiri menunjukkan kriteria dan sebelah

kanan menunjukkan alternative. Terdapat 6 aspek (bentuk fisik, kehandalan, keamanan, aspek ekonomis, fitur extra dan jaminan produk) yang menjadi 19 kriteria yang akan digunakan untuk memilih alternatif motor matic Honda. Terdapat 5 alternatif (Scoopy, Spacy, Vario, Beat dan PCX) pada pemilihan motor matic Honda. Kelima alternative tersebut akan diranking untuk masing-masing kriteria sehingga diperoleh ranking alternatif secara global.



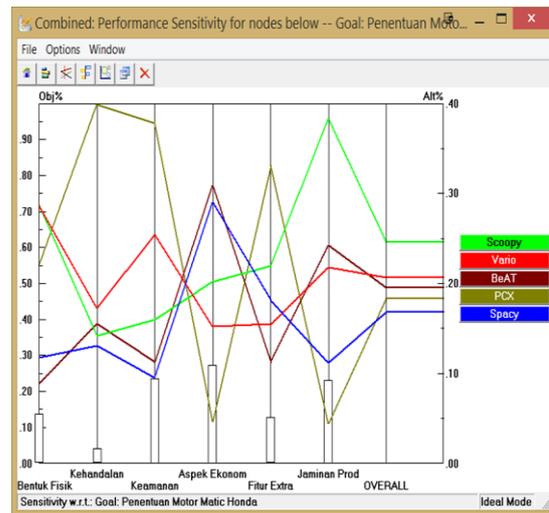
Gambar 4. Model hirarki dalam software expert choice

Hasil analisis perbandingan dengan menggunakan pendekatan AHP. Pembobotan dan perbandingan berpasangan antar kriteria dan antara kriteria dengan alternative dilakukan dengan pendekatan *ideal mode*. Bobot yang didapatkan pada setiap kriteria merupakan bobot yang belum diinteraksikan secara keseluruhan. Untuk itu, hasil pembobotan yang didapatkan dari hasil perbandingan berpasangan disintesis sehingga didapatkan bobot akhir setiap ruas. Hasil dari pembobotan prioritas alternatif dapat ditunjukkan pada gambar 5 di bawah ini.



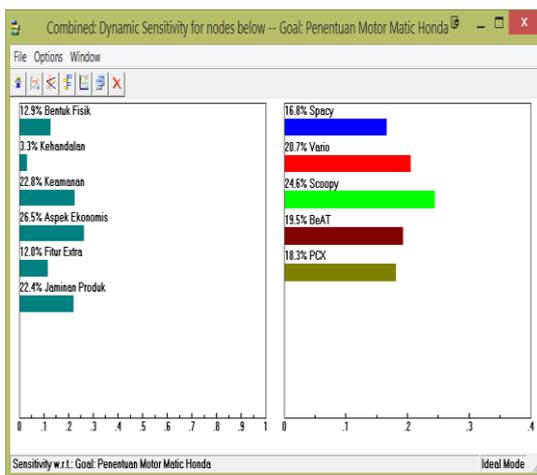
Gambar 5. Bobot prioritas alternatif dan hasil Sintesis dengan *ideal mode*

Sedangkan hasil dari analisis sensitivitas dilakukan untuk memeriksa kehandalan model hirarki yang dibangun. Hasil alternatif ditunjukkan pada gambar 6 di bawah ini dengan grafik *performance*.



Gambar 6. Hasil analisis sensitivitas

Sedangkan pada gambar 7 menggunakan grafik *dynamic*. Urutan alternative adalah: Scoopy, Vario, Beat, PCX dan Spacy dengan bobot secara berurutan yaitu: 24.6%, 20.7%, 19.5%, 18.3%, 16.8%.



Gambar 7. Hasil alternatif dalam grafik *performance dynamic*

Dari hasil diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penentuan motor matic Honda untuk mengurangi terjadinya slow moving stock dapat dipilih motor matic Scoopy yang diteliti memiliki tingkat kecocokan hingga 24,6%.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan metode AHP dan Expert Choice, analisa keputusan dalam pemilihan model motor Honda dengan bertransmisi otomatis yang berguna untuk para Dealer Honda dalam menentukan Stok Penjualan di *showroomnya*. Dealer bisa menentukan jumlah stok penjualan di *showroomnya* dilihat dari urutan prioritas kriteria dan subkriteria yang dihasilkan. Urutan alternatif yang dihasilkan adalah Scoopy (24.6%), Vario (20.7%), Beat (19.5%), PCX (18.3%), dan Spacy (16.8%). Dengan demikian, hasil analisis penentuan motor matic Honda untuk mengurangi terjadinya slow moving stock dapat dipilih motor matic Scoopy yang diteliti memiliki tingkat kecocokan hingga 24,6%.

#### 5. Referensi

- Agustini, F. (2018). Penerapan Metode Ahp Pada Pemilihan Kosmetik Yang Tepat Untuk Siswi Sma. Swabumi, 6(2). <https://doi.org/10.31294/Swabumi.V6i2.4577>
- Ali, M. R., Andryana, S., & Hidayatullah, D. (2021). Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Beasiswa Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp), Simple Additive Weighting (Saw) Dan Elimination Et Choix Traduisant La Realite (Electre). Jurnal Jtik (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi), 5(3). <https://doi.org/10.35870/Jtik.V5i3.217>
- Dwi Megafani, S., Dedy Irawan, J., & Zulfia Zahro', H. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Perekrutan Anggota Baru Resimen Mahasiswa Di Itn Malang Menggunakan Kombinasi Metode Ahp (Analytical Hierarchy Process) Dan Topsis (Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution). Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika), 5(1). <https://doi.org/10.36040/Jati.V5i1.3313>
- Ferawati, M. (2015). Implementasi Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp) Dalam Sistem Pendukung Keputusan Untuk Penerimaan Raskin Di Kelurahan Simpang Baru Panam. Satin-Sains Dan Teknologi Informasi.
- Ghodsipour, H. (2017). Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Penghargaan Karyawan Dengan Metode Ahp Pada Pt Bumi Cikarang Steel Industries. Jurnal Informatika Simantik, Vol. 2 No.(Issn: 2541-3244).
- Gusriyanti, A. M., Darwiyanto, E., Husen, J. H., & Eng, M. (2019). Rancang Bangun Dan Analisis Decision Support System

- Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process Untuk Rekomendasi Kenaikan Pangkat Di Polres Madiun Kota. *E-Proceeding Of Engineering*, 6(2).
- Hadi, F. F. H., & Gushelmi, G. (2021). Sistem Pengambilan Keputusan Pemilihan Siswa Yang Berhak Mendapatkan Beasiswa Miskin Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.47233/Jteksis.V3i1.173>
- Hasiani, F. M. U., Haryanti, T., Rinawati, R., & Kurniawati, L. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Supplier Produk Ritel Dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *Sistemasi*, 10(1). <https://doi.org/10.32520/Stmsi.V10i1.1125>
- Hayat, C., Hansen, H., & Hutapea, A. V. (2019). Rancang Bangun Prototipe Aplikasi Penunjang Keputusan Joint Venture Dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *Satin - Sains Dan Teknologi Informasi*, 5(2). <https://doi.org/10.33372/Stn.V5i2.528>
- Kholidani, A. F. R., Puspitasari, D. I., & Wahyu Qur'ana, T. (2019). Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Perumahan Dengan Metode Ahp Dan Gis. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 10(2). <https://doi.org/10.31602/Tji.V10i2.1813>
- Natsir, A. W. P., Setiawan, I., & Somantri, L. (2021). Analisis Penentuan Lokasi Rumah Sakit Tipe C Baru Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp) Di Kabupaten Sumedang. *Losari : Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*. <https://doi.org/10.33096/Losari.V6i1.268>
- Pambudi, W. I., Izzatillah, M., & Solikhin, S. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik Menggunakan Metode Ahp Pt Ngk Busi Indonesia. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (Jrami)*, 2(01). <https://doi.org/10.30998/Jrami.V2i01.925>
- Pradiani, A. D., & Nurhasanah, N. (2021). Analisis Faktor Keterlambatan Cod Proyek Pln Uip Kalbagtim Dengan Metode Analytical Hierarchy Process Dan Fault Tree Analysis. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 6(1). <https://doi.org/10.36722/Sst.V6i1.639>
- Putra, Y. W. S., & Teguh Prayitno, M. (2021). Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process Pada Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Karyawan Pt.Sdn. *Creative Information Technology Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.24076/Citec.2021v8i1.258>
- Riyandi, A., & Sudibyo, A. (2019). Penerapan Analytical Hierarchy Process (Ahp) Untuk Decision Support System Pemilihan Vendor It. *Satin - Sains Dan Teknologi Informasi*, 5(2). <https://doi.org/10.33372/Stn.V5i2.562>
- Rosyidi, T., & Subagyo, A. M. (2021). Analisis Pemilihan Supplier Obat Pada Apotek Adinda Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp). *Inaque : Journal Of Industrial And Quality Engineering*, 9(1). <https://doi.org/10.34010/Iqe.V9i1.4316>
- Safitri, D., Anggraeni, D., & Suparmadi, S. (2021). Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp) Dalam Penilaian Kompetensi Soft Skill Pegawai Kantor Balai Desa Ambalutu. *Jutsi (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)*, 1(1). <https://doi.org/10.33330/Jutsi.V1i1.10>

51

Utami, S., Ekasari, K., & Saputra, R. M. (2021). Penggunaan Ahp Guna Penentuan Prioritas Penanganan Permukiman Tangguh Bencana Longsor. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal Of Environmental Sustainability Management)*.  
<https://doi.org/10.36813/jplb.4.2.498-512>